ARTIKEL

NILAI-NILAI DIDAKTIS CERITA RAKYAT CALON ARANG DESA SUKOREJO GURAH KEDIRI JAWA TIMUR

Oleh:

TIARA LARAS PUTRI

13.1.01.07.0067

Dibimbing oleh :

1. Dr. Subardi Agan, M.Pd.
2. Drs. Sujarwoko, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Tiara Laras Putri
NPM	: 13.1.01.07.0067
Telepun/HP	: 081233253563
Alamat Surel (Email)	: tiaralarasputri@gmail.com
Judul Artikel	: Nilai-nilai Didaktis Cerita Rakyat Calon Arang Desa Sukorejo Gurah Kediri Jawa Timur
Fakultas – Program Studi	: FKIP- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH.Ahmad Dahlan No.77, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 17 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. SUBARDI AGAN, M.Pd	Drs. SUJARWOKO, M.Pd	TIARA LARAS PUTRI
NIDN.0703046001	NIDN.0730066403	13.1.01.07.0067

NILAI-NILAI DIDAKTIS CERITA RAKYAT CALON ARANG DESA SUKOREJO GURAH KEDIRI JAWA TIMUR

TIARA LARAS PUTRI
13.1.01.07.0067
FKIP – Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Email: tiaralarasputri@gmail.com
Dr. Subardi Agan, M.Pd dan Drs. Sujarwoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa sekarang perkembangan cerita rakyat tidak sepesat seperti dahulu, kemungkinan hal ini terjadi karena pengaruh teknologi atau ketidakpedulian masyarakat terutama generasi muda. Ketidakpedulian generasi muda di kabupaten Kediri terhadap cerita rakyat berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mereka tentang peran cerita rakyat dalam masyarakat. Tujuan Penelitian ini yaitu 1) mendeskripsi aspek struktural yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, serta konflik dalam cerita rakyat Calon Arang Desa Sukerejo Gurah Kediri Jawa Timur 2) mendeskripsi nilai-nilai pendidikan moral dalam cerita rakyat Calon Arang Desa Sukerejo Gurah Kediri Jawa Timu 3) mendeskripsi nilai-nilai pendidikan religius dalam cerita rakyat Calon Arang Desa Sukerejo Gurah Kediri Jawa Timur 4) mendeskripsi nilai-nilai pendidikan kepahlawanan dalam cerita rakyat Calon Arang Desa Sukerejo Gurah Kediri Jawa Timur.Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan, pertama pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian, pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada awal Juni sampai dengan Agustus 2017.Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) cerita rakyat Calon Arang Desa Sukerejo Gurah Kediri Jawa Timur memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan teladan. (2) cerita rakyat Calon Arang Desa Sukerejo Gurah Kediri Jawa Timur memiliki keterkatitan yang erat dengan nilai-nilai didaktis. (3) nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam cerita rakyat Calon Arang Desa Sukerejo Gurah Kediri Jawa Timur terdiri dari tiga aspek, yakni nilai pendidikan moral, nilai pendidikan religius, dan nilai pendidikan kepahlawanan.

Kata kunci: aspek struktural,nilai-nilai didaktis, cerita rakyat Calon Arang.

I. LATAR BELAKANG

Cerita rakyat merupakan merupakan jenis sastra lama. Sastra lama merupa- kan bagian dari masyarakat dan umumnya diwariskan secara lisan dari satu generasi ke-generasi berikutnya, sebagai milik bersama. Sastra lama, baik yang berbentuk prosa maupun berbentuk puisi, adalah milik rakyat yang sejati sebagai bagian dari kehidupan masya- rakat. Pengembangan,

pewarisan, dan penyebaranya dilakukan dari mulut ke mulut secara tradisionl, sehingga sastra lama umumnya berbentuk lisan. (Khairuddin, 2010 :4)

Kita tidak dapat menyangkal bahwa sastra lisan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan masyarakat dan merupakan warisan budaya daerah yang berharga. Oleh karena itu, penelitian tentang sastra lama yang tersebar di berbagai daerah kita terutama di daerah Kediri sangat diperlukan. Penelitian-penelitian tentang sastra lama memberikan pemaparan tentang tingkat kehidupan dan peradapan masyarakat pada masa lampau. Cerita prosa rakyat termasuk dalam kajian foklor, yang paling banyak diteliti oleh para ahli foklor. Menurut William R. Bascom, cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu : (1) mite (*myth*), (2) legenda (*legend*), dan (3) dongeng (*folktale*) (Danandjaya, 1997 : 50).

Kabupaten Kediri memunyai banyak cerita lisan (rakyat) berupa dongeng, legenda, mite. Dahulu cerita itu berkembang subur dalam kehidupan mayarakat. Para orang tua, pemuda dan anak-anak menggunakan cerita rakyat diberbagai situasi. Namun,sekarang perkembangan cerita rakyat tidak sepesat seperti dahulu, kemungkinan hal ini terjadi karena pengaruh teknologi atau juga karena longgarnya ikatan adat dan ketidakpedulian masyarakat terutama generasi muda.

Ketidakpedulian generasi muda di Kabupaten Kediri terhadap cerita rakyat berkaitan dengan kurangnya pengetahuan mereka tentang peran dan cerita dalam masyarakat. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian terhadap cerita rakyat di Kabupaten Kediri.

Berdasarkan pandangan tersebut, cerita rakyat dapat dijadikan sebagai alat atau media pengajaran dan pembentukan sifat, sikap, watak, karakter, maupun pandangan hidup bahkan sebagai modal apresiasi. Melalui cerita rakyat kita dapat memberikan penghargaan pada setiap karya yang dibuat orang lain. Melalui cerita rakyat pula rakyat (orang) dapat mengetahui sejarah masa lalu, pengalaman orang lain, pandangan hidup, adat-istiadat, keinginan atau cita-cita dan berbagai kegiatan lain yang terdapat di sekitar kehidupan

sastra itu yang memiliki korelasi dengan kegiatan budaya lingkungan yang berlaku dalam sastra yang ada.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, dengan metode deskriptif kualitatif seorang peneliti sastra dituntut mengungkap fakta-fakta yang tampak atau data dengan cara memberi deskripsi. Bungin (2003: 5) penelitian kualitatif membutuhkan kekuatan analisis yang lebih mendalam, terperinci namun meluas dan holistis, maka kekuatan akal adalah satu- satunya sumber kemampuan analisis dalam seluruh proses penelitian. Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan diharapkan dapat membantu memperoleh informasi yang akurat dalam penelitian terhadap nilai-nilai didaktis cerita rakyat Calon Arang Desa Sukorejo Gurah Kediri Jawa Timur.

Dalam penelitian sastra, data diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder (Siswantoro, 2005:63). Data primer adalah data utama, yang diproses langsung tanpa lewat perantara. Data primer dapat berupa teks novel, cerita pendek, puisi dan lain-lain. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lawan perantara. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan mengenai cerita rakyat Calon Arang, sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa tempat dan benda-benda fisik yang menunjang tentang cerita rakyat Calon Arang serta dokumen yang digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Jadi sumber data dari peneletian ini adalah naras sumber yang di wawancarai (juru kunci dari petilasan Calon Arang

), objeknya sendiri berupa cerita rakyat Calon Arang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dibantu dengan hasil wawancara yang digunakan untuk menuliskan data hasil dari menyimak wawancara dari nara sumber. Kedudukan peneliti sebagai instrumen adalah menentukan masalah, mencari sumber data, menggumpulkan data, dan menganalisis.

Adapun langkah operasional pengumpulan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Membaca cerita rakyat Calon Arang dari hasil wawancara ke narasumber.
2. Membaca literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti yaitu bacaan cerita rakyat Calon Arang dan Novel calon Arang karya Pramodya Ananta Toer.
3. Membaca ulang hasil wawancara cerita rakyat Calon Arang, kata demi kata disertai memahami dari hasil wawancara untuk mendeskripsikan cerita menjadi narasi yang akan dijadikan data.
4. Menganalisis nilai didaktis dari cerita rakyat Calon Arang Desa Sukorejo Gurah Kediri Jawa Timur.
5. Mengklasifikasikan jumlah data sesuai dengan kelompok aspek struktural dan serta kelompok nilai-nilai didaktis agar lebih mudah dalam memasukkan ke dalam data.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi beberapa teknik di bawah ini:

1. Observasi

Cartwright dalam (Herdiansyah,2010:131) mendifinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat dukur.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data mengenai cerita rakyat Calon Arang secara lengkap dan akurat, termasuk di dalamnya kemungkinan pembinaan dan pengembangannya pada masa yang akan datang. Wawancara dilakukan dengan informan, yaitu juru kunci masing-masing tempat penelitian, tokoh masyarakat yang mengetahui cerita rakyat Desa Sukorejo Gurah Kabupaten Kediri.

3. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.Studi dokumen merupakan merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara dalam penelitian kualitatif. Analisis Dokumen dilakukan terhadap dokumen berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan cerita rakyat yang ada di Dinas Perhubungan, Pariwisata, dan Kebudayaan Kabupaten Kediri.

Teknik analisis data yang diguna kan dalam penelitian adalah analisis st ruk- tural dan analisis model interaktif (*ineractive model of analysis*) yang dikem- bangkan Miles dan Huberman. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2014 : 246) , mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis model interaktif ini meliputi tiga kom-ponen penting yang selalu bergerak, yaitu reduksi data (*data reduction*),
penyajian data (*data display*),
dan penarikan
simpulan (*conclusion drawing*).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Analisis Struktural Cerita Rakyat Calon Arang Desa Sukorejo Gurah Kediri Jawa Timur.
   a. Tema,

Dari hasil analisis aspek struktural dan nilai didaktis cerita rakyat Calon Arang Desa Sukorejo Gurah Kediri Jawa Timur, dapat disimpulkan bahwa tema mayor dalam cerita rakyat tersebut adalah dendam Calon Arang. Sedang-kan tema minor dalam cerita rakyat Calon Arang meliputi: mengajarkan tentang kemanusiaan, membahas sosial keagamaan, mengajarkan untuk saling menghargai, membahas tentang *gender,* membahas tentang pentingnya menuntut semua ilmu.

b. Penokohan dan Perwatakan

tokoh dalam cerita rakyat Calon Arang terdiri dari tokoh utama, tokoh pendamping, dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering muncul dalam suatu cerita. Tokoh utama dalam cerita rakyat tersebut adalah Calon Arang . Tokoh pendamping adalah tokoh yang memunyai kedudukan sama tetapi selalu menantang tokoh utama. Tokoh pendamping dalam cerita rakyat tersebut adalah Empu Baradah dan Empu bahula,. Tokoh bawahan adalah tokoh yang kehadirannya diperlukan untuk mendukung tokoh utama dan tokoh pendamping. Tokoh bawahan dalam cerita rakyat tersebut adalah Raja Airlangga, Ratna Manggali. Dewi durga, Wedawati dan Mahiswadana.

Sedangkan untuk perwatakannya dalam cerita rakyat Calon Arang adalah berwatak bulat dan berwatak

datar. Seorang tokoh yang memiliki watak bulat adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupan, sisi kepribadian, dan jati dirinya (Nurgiyantoro, 2012:183). Dalam cerita rakyat Calon Arang, tokoh yang mengalami perwatakan bulat adalah Calon Arang. Seorang tokoh atau pelaku akan dikatakan berwatak datar apabila tokoh atau pelaku itu hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, dan satu sifat atau watak yang tertentu saja (Nurgiyantoro, 2012:181-182). Dalam cerita rakyat Calon Arang tokoh yang mengalami perwatakan datar adalah Empu Baradah, Raja Airlangga, dan Empu Bahula.

c. Dalam cerita rakyat Calon Arang Desa Sukorejo Gurah Kediri terdapat konflik batin dan konflik sosial yang dialami antartokoh yaitu Calon Arang dengan dirinya sendiri berupa rasa amarah kepada penduduk desa karena banyak orang yang tidak menyukai-nya dan tidak ada satu pun yang mau melamar anaknya kekecewaan hatinya ketika Dewi Durga meninggalkan-nya, Kemarahan Calon Arang setelah mengetahui Keboho-ngan Empu Baradah, Kekecewaan Calon Arang karena tidak bisa diampuni Dosa-Dosanya. Selain itu konflik batin juga dialami oleh Raja Airlangga berupa Kegelisahan hatinya ketika Balatentaranya dikalahkan Calon Arang. Konflik sosial dalam cerita rakyat Calon Arang Desa Sukorejo Gurah Kediri

Jawa Timur adalah konflik Calon Arang dengan penduduk desa, konflik Calon Arang dengan Prajurit Kerajaan, konflik Calon Arang dengan Raja Airlangga, serta konflik Calon Arang dengan Empu Baradah.

2. Analisis Nilai-nilai didaktis cerita Calon Arang Desa Sukorejo Gurah Kediri Jawa Timur.
   a. Nilai Pendidikan Moral
      1) Dalam cerita Calon Arang wujud nilai moral dapat dikelompokan menjadi tiga jenis, yakni yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, yang kedua wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab.kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antarteman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. Hal ini dapat dilihat dari sikap calon arang yang marah ke penduduk desa. Sebab utama kemarahan Calon Arang kepada penduduk desa karena tidak ada penduduk desa yang mau menikahi anaknya.
      2) Masyarakat cenderung melihat seseorang dari luarnya saja. Apa yang dilihat itu yang dijelaskan. Seperti halnya Ratna Manggali, karena ibunya adalah Calon Arang maka dia disamakan dengan ibunya. Padahal belum tentu Ratna Manggali menguasai ilmu hitam seperti ibunya. Apa

yang dilihat oleh masyarakat itulah yang mereka pikirkan tentang Ratna Manggali. Belum tentu apa yang terlihat dari luar merupakan suatu kebenaraan. Terbukti dengan watak dari Ratna Manggali yang berbudi baik dan lemah lembut serta ramah, hanya karena semua pemuda takut pada Calon Arang, mereka tidak ada yang mau mempersunting putrinya. Padahal Calon Arang tetaplah seorang ibu yang sangat menyayangi putri semata wayangnya, pastilah dia juga turut menyayangi menantunya yang menjadi suami dari Ratna Manggali kelak. Rasa sayang yang terlampau besar kepada Ratna Manggali membuat Calon Arang tega hati untuk menyelakai masyarakat.

3) Dalam cerita ini, kita disadarkan kembali bahwa manusia harus memberikan pertolongan kepada siapapun yang membutuhkan pertolongan, meskipun seseorang itu adalah suatu pribadi yang jahat. Orang yang jahat sejatinya adalah seorang yang membutuhkan pertolongan. Karakter Calon Arang dan Empu Baradah mewakili pesan-pesan tersebut. Orang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya. Orang kaya membantu dengan kekayaannya. Dan hendaknya setiap orang menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan.

b. Nilai Pendidikan Religius

1) Nilai religi yang dapat diperoleh dari cerita calon arang adalah bahwa kita harus senantiasa menyembah pada Tuhan Yang Maha Esa. Kita tidak diperbolehkan mensekutukan Tuhan dan menyakiti manusia demi meraih apa yang menjadi kehendak kita. Kehidupan di dunia adalah sementara. Apapun yang kita lakukan sudah seharusnya bergantung pada tuhan. Tuhan akan membalas apa yang dilakukan manusia selama hidupnya. Ketika manusia bersalah maka manusia harus meminta maaf dan bertobat pada tuhan agar apa yang kita lakukan bisa diampuni.

2) Dalam cerita ditunjukan bahwa kekejaman calon arang meneror masyarakat dan menyebarkan penyakit membuat banyak nyawa yang melayang. Namun, pada akhirnya calon arang juga mampu dikalahkan oleh kebaikan. Artinya, dalam kehidupan nilai-nilai kebaikan selalu akan menang melawan nilai keburukan.

3) Ratna manggali sebenarnya sangat ingin untuk mengingatkan ibunya Calon Arang agar bertaubat dan kembali menyembah Tuhan. Cerita tersebut juga menjelaskan kepada pembaca untuk selalu merendahkan

diri kepada yang Maha Kuasa. Karena betapa kuatnya manusia di dunia ini pasti akan kembali ke jalan Tuhan.

c. Nilai Pendidikan Kepahlawanan

1) Nilai pendidikan kepahlawanan termasuka dalam nilai semanggat kebangsaan dan cinta tanah air. Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas diri dan kelompoknya. Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.Kecintaan kepada tanah air ditunjukan oleh Raja Airlangga yang bersedia untuk membunuh calon arang yang selama ini meresahkan penduduk kerajaannya.

2) Jiwa ingin melindungi rakyat Girah sudah tertanam pada Raja Airalangga, Beliau pastinya ingin segera menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi oleh rakyat Girah. Jiwa Kepahlawanan tidak ditemui pada semua orang, terkadang banyak yang kurang peduli atau bahkan sama

sekali tidak peduli pada orang yang-memerlukan pertolongan. Seorang tohoh agama yang terkenal dengan-kesaktiannya yang bernama Empu Baradah tidak tinggal diam setelah dimintai bantuan untuk mengatasi Calon Arang. Dia melihat kejahatan dari Calon Arang yang sudah melewati batas. Ajaran sesat Calon Arang bahkan sudah disebarkan pada murid-muridnya, jadi kemungkinan besar akan semakin banyak lagi yang akan menjadi korban dari hawa nafsu yang tidak terkendalikan.

3) Dari sekian peristiwa yang terdapat dalam cerita terdapat pesan-pesan yang terkait dengan nilai nilai kepahlawanan seperti keteladanan, rela berkorban, cinta tanah air, kebersamaan, kemerdekaan, kesetaraan, nasionalisme dan patriotisme. Hal tersebut juga terlihat dari sikap Empu Bahula murid kesayangan dari Empu Bharadah. Empu Bahula sangat patuh dan setia pada gurunya Empu Baradah, dia juga rela mengorbankan dirinya demi rakyat Girah.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.

Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Yogyakarta: CAPS.

Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Offset.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

Burhan, Nurgiyantoro. 2002. *Teory Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Darsono,Wisadirana. 2004. *Sosiologi Pedesaan*: Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan. Malang U MM Press.

James Danandjaja. 1997. *Folklor Indo nesiai Ilmu Gosip Dongeng dan Lain-l ain*. Jakarta Grafiti.

Koetjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia.

Suwardi, Endraswara. 2005. *Tradisi Lisan Jawa*: Warisan Abadi Budaya L eluhur. Yogyakarta : Narasi.

Rukmini, Dewi. 2009. *Cerita Rakyat kabupaten Sragen (Suatu Kajian Struktural dan Nilai Edukatif)*. Solo. Universitas Sebelas Maret.

Sarmadi. 2009. *Kajian Strukturalisme dan Nilai Edukatif dalam Cerita Rakyat Kabupaten Klaten*. Solo. Universitas Sebelas Maret.